

## KEGIATAN ASISTENSI MENGAJAR DI SDN 7 CAKRANEGERA: MENINGKATKAN KOMPETENSI CALON GURU SEKOLAH DASAR

**Refika Ardani<sup>1</sup>, Aulina Asti Amini<sup>2</sup>, Yuli Haeni<sup>3</sup>, Baiq Madina Hasanah<sup>4</sup>,  
Tantori Adsa Hidayat<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Mataram, Mataram, Nusa Tenggara Barat.

e-mail: refikaardani3@gmail.com<sup>1</sup>, aulinaamini@gmail.com<sup>2</sup>, yulihaeni25@gmail.com<sup>3</sup>,  
baiqmadinahasanah@gmail.com<sup>4</sup>, tantorihidayatsumbawa@gmail.com<sup>5</sup>

### **Abstract**

*Teaching assistance is a student activity in supporting the learning process at school through direct involvement in intracurricular, extracurricular activities, supervision, and Wiyata Mandala. This activity was carried out at SDN 7 Cakranegara, Mataram City, which has a comfortable learning environment and supports collaboration. This article reflects the experience of teaching assistance and its impact on improving student competence as prospective teachers. Intracurricular activities include the preparation of teaching materials and implementation of learning, while extracurricular activities include art training and preparation of farewell events. Supervision is carried out through guidance and evaluation by supervising lecturers and mentor teachers. Wiyata Mandala includes activities that support school culture such as training in ceremonies and planting medicinal plants. The implementation takes place for one semester through the preparation, implementation, and reporting stages. The results show that active student involvement in schools can improve pedagogical, professional, social, and personality competence as prospective educators.*

**Keywords:** *Teaching Assistance, Teacher Competence, Elementary School*

### **Abstrak**

Asistensi mengajar merupakan kegiatan mahasiswa dalam mendukung proses pembelajaran di sekolah melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, supervisi, dan Wiyata Mandala. Kegiatan ini dilaksanakan di SDN 7 Cakranegara, Kota Mataram, yang memiliki lingkungan belajar nyaman dan mendukung kolaborasi. Artikel ini merefleksikan pengalaman asistensi mengajar serta dampaknya terhadap peningkatan kompetensi mahasiswa sebagai calon guru. Kegiatan intrakurikuler mencakup penyusunan perangkat ajar dan pelaksanaan pembelajaran, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler meliputi pelatihan seni dan persiapan acara perpisahan. Supervisi dilakukan melalui bimbingan dan evaluasi oleh dosen pembimbing serta guru pamong. Wiyata Mandala mencakup kegiatan yang mendukung budaya sekolah seperti pelatihan upacara dan penanaman tanaman obat. Pelaksanaan berlangsung selama satu semester melalui tahap persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan. Hasilnya menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa secara aktif di sekolah mampu meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian sebagai calon pendidik.

**Kata kunci:** Asistensi Mengajar, Kompetensi Guru, Sekolah Dasar

### **1. PENDAHULUAN**

Pengalaman lapangan memiliki peran yang penting untuk menunjang keterampilan dasar mengajar bagi calon guru, termasuk mahasiswa pendidikan guru sekolah dasar (PGSD) (Haerullah, 2022). Karena hal tersebut dapat memungkinkan mereka untuk mengimplementasikan teori-teori dalam pembelajaran di perkuliahan ke dalam konteks nyata di lingkungan sekolah, terutama di dalam kelas. Melalui keterlibatan langsung di sekolah, mahasiswa dapat mengembangkan kompetensi yang harus dimiliki seorang guru, seperti kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, serta kompetensi sosial (Febriana, 2021).

Adapun program kampus yang dapat menunjang pengembangan kompetensi tersebut, yakni program Asistensi Mengajar (AM) yang sejalan dengan tujuan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang dikelola langsung oleh perguruan tinggi, sehingga disebut sebagai AM

MBKM Mandiri. Salah satu perguruan tinggi yang mengadakan program tersebut adalah Universitas Mataram. Sesuai dengan buku pedoman, asistensi mengajar merupakan kegiatan yang dilakukan mahasiswa untuk membantu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam dan luar kelas melalui pemanfaatan dan pengembangan media informasi teknologi. Program tersebut bertujuan untuk memberikan solusi bagi satuan pendidikan dasar, menengah, dan atas agar dapat meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh melalui pemberdayaan mahasiswa yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam berbagai bidang ilmu. Program ini diharapkan mampu untuk membantu kepala sekolah, tenaga pendidik dan kependidikan, serta peserta didik agar pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat memenuhi standar isi, proses, dan evaluasi yang telah ditetapkan terutama pada bagian literasi dan numerasi.

SDN 7 Cakranegara yang berada di Kota Mataram, Provinsi Nusa Tenggara Barat menjadi salah satu sekolah dasar negeri untuk lokasi kegiatan asistensi mengajar ini. Sekolah ini memiliki lingkungan belajar yang nyaman dengan latar belakang peserta didik yang berbeda-beda, serta guru-guru yang terbuka terhadap kolaborasi. Keberagaman karakteristik peserta didik dan kondisi kelas yang dinamis memberikan pengalaman yang berharga bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilannya dalam pengelolaan kelas secara langsung, serta dapat meningkatkan kompetensi guru yang harus dimiliki. Oleh karena itu, artikel ini disusun untuk merefleksikan pengalaman tersebut dan menelaah bagaimana asistensi mengajar di SDN 7 Cakranegara mampu meningkatkan kompetensi profesional mahasiswa sebagai calon guru.

## 2. METODE

Kegiatan Asistensi Mengajar periode genap tahun ajaran 2024/2025 SDN 7 Cakranegara yang beralamat di Jl. Diponegoro, No. 12, Sayang-sayang, Kec. Cakranegara, Kota Mataram, Provinsi Nusa Tenggara Barat dilaksanakan oleh 5 (lima) mahasiswa dan 1 (satu) Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang berasal dari 1 (satu) perguruan tinggi, yaitu Universitas Mataram, dengan program studi pendidikan guru sekolah dasar. Metode pengabdian kegiatan merujuk pada ketentuan tugas mahasiswa yaitu a) intrakurikuler, b) ekstrakurikuler, c) supervisi, dan d) wiyata mandala. Langkah-langkah kegiatan meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan, yang dilaksanakan dalam kurun waktu satu semester penuh dari tanggal 3 Maret sampai dengan 24 Juni 2025.

Adapun setiap tahap kegiatan dilaksanakan sesuai prosedur yang selama ini berlaku di Kampus Merdeka (Nurhasanah & Nopianti, 2021), sebagaimana diuraikan pada bagan berikut ini:



Bagan 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan AM

Tahap pertama adalah persiapan, adapun beberapa hal yang ada pada tahap pertama adalah kegiatan pembekalan oleh kampus. Pembekalan tersebut berisi tata cara pelaksanaan, jadwal kegiatan, luaran yang harus ada, dan lain sebagainya. Berikutnya adalah pelepasan oleh kampus secara resmi di lingkungan fakultas sekaligus penentuan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Kegiatan berikutnya pada tahap ini adalah penerimaan oleh pihak sekolah dan penentuan

Guru Pamong. Selanjutnya adalah pelaksanaan observasi untuk melihat kondisi awal di sekolah penempatan. Langkah selanjutnya adalah mengumpulkan laporan awal sekaligus laporan kemajuan dari kegiatan observasi yang dijalani.

Tahap kedua adalah pelaksanaan. Adapun hal-hal yang dijalani pada kegiatan ini meliputi kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, supervisi, dan wiyata mandala. Kegiatan intrakurikuler yang dilaksanakan mahasiswa mencakup menyusun rancangan pembelajaran, melaksanakan rancangan pembelajaran, melakukan evaluasi pembelajaran secara kreatif, inovatif, dan kolaboratif, serta meningkatkan kompetensi literasi dan numerasi dasar melalui adaptasi teknologi dan aktualisasi diri. Pada kegiatan ekstrakurikuler, mahasiswa menyusun rancangan program, melaksanakan, melakukan evaluasi, serta memelihara dan mengembangkan jaringan kerja dengan pembimbing, kolega, dan teman sejawat. Pada kegiatan supervisi, mahasiswa menyusun, melaksanakan, dan melakukan evaluasi program supervisi dalam rangka menemukan permasalahan dan solusi pengembangan kualitas pendidikan, serta memecahkan permasalahan di bidang pendidikan yang dihadapi oleh sekolah. Pada kegiatan wiyata mandala, mahasiswa menyusun, melaksanakan, dan melakukan evaluasi program berdasarkan potensi peserta didik dan ketersediaan sarana dan prasarana sekolah, mengupayakan keterlibatan peserta didik dalam memanfaatkan potensi sekolah secara optimal, menginternalisasikan nilai, norma, dan etika akademik, komunikasi, kolaborasi, dan interaksi, serta bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat/warga sekolah dan lingkungan.

Tahap ketiga, yaitu analisis akhir yang berisi laporan akhir kegiatan, monitoring dan evaluasi, serta penarikan dari pihak kampus. Laporan akhir ini disusun setelah kegiatan pelaksanaan program selesai dilakukan. Pada tahap ini, kinerja dari masing-masing mahasiswa dinilai oleh DPL, sejawat, dan guru pamong (Santoso, et.al., 2022).

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan asistensi mengajar di SDN 7 Cakranegara yang terlaksana mencakup beberapa aspek, antara lain 1) Intrakurikuler, 2) Ekstrakurikuler, 3) Supervisi, 4) Wawasan Wiyata Mandala.

Kegiatan intrakurikuler yang dilaksanakan mahasiswa mencakup menyusun rancangan pembelajaran, melaksanakan rancangan pembelajaran, melakukan evaluasi pembelajaran secara kreatif, inovatif, dan kolaboratif, serta meningkatkan kompetensi literasi dan numerasi dasar melalui adaptasi teknologi dan aktualisasi diri. Dalam hal ini adapun beberapa kegiatan yang dilaksanakan seperti mengajar mandiri di kelas 3 rutin selama kegiatan asistensi mengajar berlangsung. Mahasiswa diberikan amanah untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas tersebut karena wali kelas yang mengampu sedang dalam keadaan cuti pasca nifas. Oleh karena itu, mahasiswa memanfaatkan kesempatan yang ada untuk meningkatkan kompetensi yang harus dimiliki guru, serta keterampilan dasar dalam mengajar.



Gambar 2. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan intrakurikuler selanjutnya yang mahasiswa lakukan untuk meningkatkan literasi dan numerasi peserta didik adalah dengan mengadakan program kerja lesehan literasi dan program baca. Kedua kegiatan tersebut berlangsung selama empat hari, dari hari Senin sampai dengan hari Mahasiswa yang dilaksanakan pada saat jam istirahat. Adapun hal-hal yang mahasiswa lakukan untuk dapat menarik minat peserta didik dalam membaca adalah dengan memberikan reward atau hadiah kepada satu orang peserta didik yang rajin mengunjungi kegiatan tersebut.



Gambar 3. Kegiatan Lesehan Literasi dan Belajar Membaca

Pada kegiatan ekstrakurikuler, mahasiswa menyusun rancangan program, melaksanakan, melakukan evaluasi, serta memelihara dan mengembangkan jaringan kerja dengan pembimbing, kolega, dan teman sejawat. Dalam hal ini, mahasiswa melatih peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler untuk menampilkan apa yang telah mereka pelajari setiap hari Sabtu sebanyak satu bulan sekali. Hal ini dilakukan sebagai bentuk luaran dari kegiatan ekstrakurikuler yang ada dan menambahkan beberapa kreasi atau ide dari yang mahasiswa miliki yang kemudian di kolaborasikan bersama dengan guru atau pembina dari ekstrakurikuler yang ada.



Gambar 4. Kegiatan Ekstrakurikuler

Pada kegiatan supervisi, mahasiswa menyusun, melaksanakan, dan melakukan evaluasi program supervisi dalam rangka menemukan permasalahan dan solusi pengembangan kualitas pendidikan, serta memecahkan permasalahan di bidang pendidikan yang dihadapi oleh sekolah. Dalam hal ini, mahasiswa secara bergiliran melaksanakan supervisi dari tanggal 28 sampai dengan 30 April 2025. Mahasiswa menyusun perangkat pembelajaran dengan metode, model, dan media yang lebih menarik agar dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Selain itu, materi pembelajaran yang mahasiswa jelaskan juga dapat lebih dipahami oleh peserta didik karena pendekatan pembelajaran yang mahasiswa gunakan. Kegiatan supervisi ini didampingi langsung oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan Guru Pamong untuk melihat sejauh mana keterampilan dasar mengajar yang mahasiswa miliki.



Gambar 5. Kegiatan Supervisi

Pada kegiatan wiyata mandala, mahasiswa menyusun, melaksanakan, dan melakukan evaluasi program berdasarkan potensi peserta didik dan ketersediaan sarana dan prasarana sekolah, mengupayakan keterlibatan peserta didik dalam memanfaatkan potensi sekolah secara optimal, menginternalisasikan nilai, norma, dan etika akademik, komunikasi, kolaborasi, dan interaksi, serta bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat/warga sekolah dan lingkungan.

Pada kegiatan ini, mahasiswa membiasakan dengan menyambut peserta didik di awal kedatangannya pada pagi hari. Hal ini dilakukan agar peserta didik tetap disiplin dalam jadwal kedatangannya menuju sekolah. Selain itu, kegiatan ini juga sebagai bentuk penerapan dari kegiatan senyum, salam, sapa, sopan, dan santun (5S), untuk membantu peserta didik dalam memahami nilai-nilai karakter yang harus dimiliki sebagai masyarakat sosial.

Kegiatan selanjutnya adalah membantu peserta didik dalam kegiatan latihan upacara bendera. Dalam hal ini, peserta didik secara bergiliran menjadi petugas yang dimulai dari kelas enam sampai dengan kelas empat. Hal ini dilakukan untuk menumbuhkan jiwa dan semangat terhadap cinta tanah air dan bela negara pada peserta didik. Kegiatan selanjutnya yang masih termuat dalam Wawasan Wiyata Mandala adalah pemberian nama ilmiah terhadap tumbuhan yang ada di lingkungan sekolah, serta menanam tanaman obat. Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat lebih mengenal nama-nama dari tumbuhan yang ada di sekitarnya. Selain itu, penanaman tanaman obat bertujuan agar peserta didik dapat lebih mengetahui manfaat-manfaat yang ada pada tumbuhan di sekitarnya serta dapat belajar dalam merawat tanaman.



Gambar 6. Kegiatan Wiyata mandala

Selama mengikuti kegiatan asistensi mengajar, tentu tidak dapat terlepas dari beberapa kendala yang menjadi tantangan dalam proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran maupun kegiatan non-pembelajaran. Salah satu kendala utama yang dihadapi adalah perbedaan tingkat kemampuan peserta didik dalam satu kelas. Beberapa peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi dasar seperti membaca dan berhitung, sementara peserta didik lain sudah lebih cepat memahami. Untuk mengatasi hal ini, mahasiswa menggunakan media konkret dan metode permainan edukatif agar peserta didik yang mengalami kesulitan tetap dapat mengikuti pembelajaran dengan antusias. Kendala berikutnya adalah keterbatasan waktu dalam menyelesaikan program jangka panjang seperti apotek hidup. Waktu pelaksanaan yang terbatas membuat pengembangan program ini belum bisa berjalan secara maksimal. Sebagai solusinya, melibatkan peserta serta guru kelas dalam pemeliharaan lanjutan program tersebut.

Kegiatan sekolah yang padat dan sering berubah secara mendadak juga menjadi tantangan tersendiri. Misalnya, kegiatan lomba, rapat, atau kunjungan sering mengubah jadwal yang sudah dirancang. Untuk menyiasatinya, mahasiswa menyiapkan rencana pembelajaran alternatif yang fleksibel dan mudah disesuaikan. Mahasiswa juga menjaga komunikasi rutin dengan Guru pamong agar selalu mendapatkan informasi terkini terkait perubahan kegiatan sekolah.

Secara keseluruhan, kendala-kendala tersebut tidak hanya menjadi tantangan, tetapi juga pembelajaran bermakna yang melatih mahasiswa untuk berpikir solutif, beradaptasi secara cepat,

dan bekerja sama dengan berbagai pihak. Hal ini sangat bermanfaat bagi pengembangan kompetensi profesional mahasiswa sebagai calon guru sekolah dasar.

Kegiatan asistensi mengajar yang dilaksanakan di SDN 7 Cakranegara memberikan pengalaman langsung yang sangat berharga bagi mahasiswa PGSD dalam mengembangkan empat kompetensi utama guru, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian (Wardani, et al., 2023). Melalui pelaksanaan berbagai program, mahasiswa tidak hanya mengaplikasikan teori yang telah dipelajari di bangku kuliah, namun juga menghadapi tantangan nyata di lapangan yang memperkaya wawasan dan keterampilan mereka sebagai calon pendidik (Hidayatullah & Rosmilawati 2025).

Dalam aspek intrakurikuler, mahasiswa terlibat aktif dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran secara mandiri. Kesempatan mengajar penuh di kelas III karena wali kelas sedang cuti merupakan tantangan yang mendorong mahasiswa untuk mengasah kemampuan dalam memilih metode dan media pembelajaran yang sesuai, serta mengelola kelas secara menyeluruh. Selain itu, kegiatan Lesehan Literasi dan Program Baca yang dilaksanakan selama jam istirahat menunjukkan inisiatif dan kreativitas mahasiswa dalam meningkatkan minat baca siswa. Upaya ini mencerminkan kompetensi profesional dalam mengembangkan kegiatan literasi yang mendukung keterampilan dasar siswa, sekaligus memperlihatkan kemampuan mahasiswa dalam menyusun program yang menarik dan inovatif.

Pada aspek ekstrakurikuler, mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pelatih, tetapi juga sebagai fasilitator yang mendorong siswa untuk mengembangkan bakat dan keterampilan melalui kegiatan seni dan penampilan bulanan. Melalui kegiatan ini, mahasiswa belajar berkolaborasi guru dan mengelola program secara efektif. Hal ini memberikan pengalaman dalam membangun hubungan profesional di lingkungan sekolah, sekaligus mengembangkan kompetensi sosial dan kemampuan kepemimpinan yang penting dalam peran seorang guru (Meyvita, et al., 2025).

Kegiatan supervisi yang dilakukan bersama Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan guru pamong menjadi sarana refleksi yang sangat bermanfaat. Dalam supervisi ini, mahasiswa menyusun perangkat pembelajaran dengan model dan pendekatan yang lebih kreatif, serta mendapatkan masukan langsung terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan. Proses ini melatih mahasiswa untuk terbuka terhadap evaluasi, melakukan perbaikan berkelanjutan, dan menyadari pentingnya refleksi sebagai bagian dari pengembangan profesional guru (Yuliana, et al., 2025).

Sementara itu, kegiatan wiyata mandala berperan penting dalam pembentukan karakter dan kepekaan sosial mahasiswa. Mahasiswa membiasakan diri menyambut siswa di pagi hari dan menerapkan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun) untuk membangun suasana sekolah yang ramah dan menyenangkan. Kegiatan ini memperlihatkan bagaimana nilai-nilai karakter dapat ditanamkan secara sederhana namun konsisten. Selain itu, keterlibatan mahasiswa dalam pelatihan upacara bendera juga menumbuhkan rasa cinta tanah air dan jiwa kepemimpinan di kalangan siswa, sekaligus melatih mahasiswa untuk membimbing kegiatan formal yang bersifat simbolik dan bernilai edukatif.

Secara keseluruhan, kegiatan asistensi mengajar di SDN 7 Cakranegara telah memberikan pengalaman yang komprehensif bagi mahasiswa PGSD dalam mempersiapkan diri sebagai guru profesional. Melalui berbagai kegiatan tersebut, mahasiswa tidak hanya mengembangkan kompetensi teknis dalam mengajar, tetapi juga memperkuat nilai-nilai kepribadian dan sikap sosial yang mendukung terciptanya pendidikan yang bermakna (Rohmah, et al., 2023). Pengalaman ini menjadi landasan penting bagi mahasiswa untuk lebih siap menghadapi dunia kerja dan menjalankan peran sebagai pendidik sejati di masa depan.

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan asistensi mengajar yang dilaksanakan di SDN 7 Cakranegara telah memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa PGSD dalam meningkatkan kompetensi sebagai calon guru sekolah dasar. Melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan intrakurikuler, mahasiswa tidak hanya memiliki kesempatan mengajar secara mandiri, namun juga melaksanakan program literasi yang mendorong kreativitas dan semangat peserta didik dalam membaca. Pada aspek ekstrakurikuler, mahasiswa turut aktif merancang, melatih, dan mengevaluasi kegiatan peserta didik, sekaligus menjalin kolaborasi yang erat dengan guru pembina.

Kegiatan supervisi menjadi sarana refleksi dan evaluasi kemampuan mengajar yang didampingi oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan Guru Pamong, sedangkan pada kegiatan wiyata mandala, mahasiswa membentuk hubungan sosial yang kuat dengan warga sekolah dan menanamkan nilai karakter pada peserta didik. Keseluruhan kegiatan ini telah memperkuat empat kompetensi utama guru, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Dengan demikian, pengalaman asistensi mengajar ini tidak hanya menjadi ajang penerapan teori, namun juga sebagai proses dalam pembentukan jati diri sebagai pendidik yang tangguh, peduli, dan profesional.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Febriana, R. (2021). *Kompetensi guru*. Bumi aksara.
- Haerullah, A., & Hasan, S. (2022). *Kemampuan dasar mengajar*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- MENGAJAR, T. P. (2023). PEDOMAN PELAKSANAAN MBKM MANDIRI ASISTENSI MENGAJAR. Mataram: Laboratorium Pengembangan Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran.
- Hidayatullah, T., & Rosmilawati, I. (2025). Program Latihan Profesi (PLP) Dalam Meningkatkan Kemampuan Pedagogi Mahasiswa. *Transformasi: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal*, 11(1), 34-39.
- Meyvita, I., Azizah, A. N., Alya, J., & Agetta, Y. M. (2025). Membangun Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar dalam Menyambut Pendidikan Berkualitas. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 212-231.
- Nurhasanah, A. D., & Nopianti, H. (2021). Peran Mahasiswa Program Kampus Mengajar Dalam Meningkatkan Kompetensi SDN 48 Bengkulu Tengah. *SNPKM: Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3, 166-173.  
<http://journal.unilak.ac.id/index.php/SNPKM/article/view/8066>
- Rohmah, N. N. S., Narimo, S., & Widayarsi, C. (2023). Strategi penguatan profil pelajar Pancasila dimensi berkebhinekaan global di sekolah dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1254-1269.

- Santoso, H. D., Sari, D. P., Fadilla, A. D., Utami, F. F., Rahayu, F. P., Sari, D. C., & Sya'bani, N. P. (2022). Asistensi Mengajar, Adaptasi Teknologi, Dan Administrasi Dalam Program Kampus Mengajar. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*, 4(2), 100.
- Wardani, D. A. W., & Budiadnya, P. (2023). Analisis Kompetensi Guru Di Abad 21. *Widya Aksara: Jurnal Agama Hindu*, 28(1), 62-69.
- Yuliana, C., Setyaningrum, S., Fauziah, S., Mubarok, M. S., Nelly, N., Mintarsih, M., ... & Judijanto, L. (2025). *Microteaching: Strategi Microteaching Dalam Pembelajaran Efektif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.